

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pengaruh *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan) dan *self-efficacy* (efikasi diri) terhadap kecurangan akademik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2018, hal ini dikarenakan pada waktu tersebut mahasiswa pendidikan akuntansi telah mendapatkan materi perkuliahan mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan, yakni *fraud triangle* atau *fraud diamond*.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Teknik yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan asosiatif/hubungan. Penulis melakukan studi lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan kuesioner.

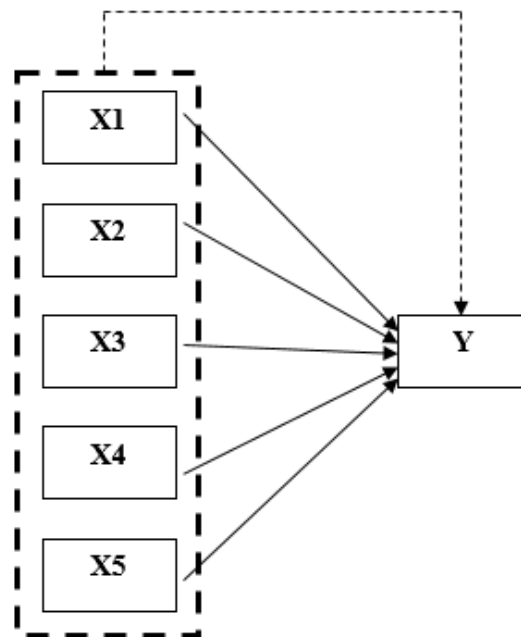
Kerlinger dalam (Sugiyono, 2016, p. 14) menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Pendekatan asosiatif atau hubungan bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga dapat dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berjumlah 5 variabel, yaitu efikasi diri (X1), tekanan (X2), peluang (X3), rasionalisasi (X4), dan kemampuan (X5), sedangkan variabel dependen adalah kecurangan akademik (Y).

3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri, dan *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan akademik. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel X1, variabel X2, variable X3, variabel X4, variable X5, dan variabel Y, maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Keterangan:

- X1 : Variabel Tekanan
 X2 : Variabel Rasionalisasi
 X3 : Variabel Peluang
 X4 : Variabel Kemampuan
 X5 : Variabel Efikasi Diri
 Y : Variabel Kecurangan Akademik
 —————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi berhubungan dengan

data, bukan manusia. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Pengertian lain tentang populasi menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016, p. 135).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berikut rincian data populasi dalam penelitian ini:

Tabel III. 1 Rincian Populasi Penelitian

Angkatan	Kelas	Jumlah
2017	Pendidikan Akuntansi A	46 orang
	Pendidikan Akuntansi B	47 orang
2016	Pendidikan Akuntansi A	40 orang
	Pendidikan Akuntansi B	40 orang
2015	Pendidikan Akuntansi A	38 orang
	Pendidikan Akuntansi B	38 orang
Jumlah		249 orang

Sumber: diolah oleh peneliti dari data Pendidikan Akuntansi FE UNJ

2. Sampel

Sampel merupakan sebuah prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability*

sampling dimana setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Penentuan ini didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif tanpa menggunakan teori probabilitas (Sugiyono, 2016, p. 139).

Desain sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dimana penetapan respon didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi program reguler yang sedang atau telah menempuh semester empat. Alasan pemilihan individu ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) Mahasiswa pendidikan akuntansi merupakan calon guru akuntansi; 2) Mahasiswa pendidikan akuntansi yang sedang atau telah menempuh semester empat diasumsikan telah beradaptasi baik dengan lingkungan dan suasana perkuliahan; 3) Pada semester empat, mahasiswa pendidikan akuntansi sedang atau telah membahas materi *Fraud Triangle* atau *Fraud Diamond* dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan

Maka perhitungannya:

$$n = \frac{249}{1 + 249(5\%)^2} = 153.46 = 154$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% maka dengan jumlah populasi terjangkau mahasiswa pendidikan akuntansi FE UNJ, diperlukan 154 mahasiswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi (Sugiyono, 2016, p. 13).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dari responden melalui kuesioner akan digunakan untuk meneliti variabel tekanan (X1), rasionalisasi (X2), peluang (X3), kemampuan (X4), efikasi diri (X5), dan kecurangan akademik (Y).

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016, p. 156). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel

penelitian, dimana indikator tersebut dijabarkan menjadi item-item pertanyaan. Peneliti menggunakan replikasi indikator Becker et al beserta item pertanyaannya ditambah dengan item-item pertanyaan yang dimodifikasi dari instrument penelitian yang digunakan oleh (Artani & Wetra, 2017).

Penelitian ini meneliti 6 (enam) variabel, yaitu tekanan (X1), rasionalisasi (X2), peluang (X3), kemampuan (X4), efikasi diri (X5), dan kecurangan akademik (Y). Adapun instrumen untuk mengukur keenam variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecurangan Akademik

a. Definisi Konseptual

Kecurangan akademik merupakan bentuk dari ketidakjujuran akademik yaitu tindakan mengambil jalan pintas yang tidak legal dalam bentuk pengakuan pekerjaan milik orang lain atau plagiarisme.

b. Definisi Operasional

Kecurangan akademik merupakan bentuk dari ketidakjujuran akademik yaitu tindakan mengambil jalan pintas yang tidak legal dalam bentuk pengakuan pekerjaan milik orang lain atau plagiarisme.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Indikator untuk kecurangan akademik adalah 1) Perbuatan curang atau menyontek; 2) Fabrikasi; 3) Plagiarisme; 4) Berbohong atau memberikan informasi palsu atau salah; 5) Memfasilitasi perbuatan curang.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III. 2 Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademik

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Menyontek	1,5,2,4,3	-	-	1,2,3,4,5	-
2	Fabrikasi	7,6	-	-	6,7	-
3	Plagiarisme	9,8	-	-	8,9	-
4	Berbohong / Penyajian Informasi Salah	11,10,12	-	-	10,11,12	-
5	Memfasilitasi Perbuatan Curang	15,13,14	-	-	13,14,15	-
Jumlah		15	0	0	15	0
		15			15	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

d. Validasi Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010, p. 90). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

= koefisien korelasi antar x dan y

= jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

= jumlah skor X

= jumlah skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat X

ΣY^2 = jumlah kuadrat Y

Untuk dapat melihat suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kecurangan akademik (Y), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 mahasiswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Tidak ada item drop, dikarenakan semua nilai r hitung item lebih besar daripada nilai r tabel. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 15 item.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang sudah dinyatakan valid melalui uji validitas, selanjutnya harus melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes apabila di tes berkali-kali (Arikunto, 2010, p. 74). Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun dilakukan tes berulang kali. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \Sigma \frac{st^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

= Koefisien Reliabilitas Instrumen

= jumlah butir instrumen

$\sum si^2$ = jumlah varians butir

st^2 = varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

St^2 = varians butir

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kecurangan akademik menunjukkan hasil sebesar 0,903 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik memiliki reliabilitas yang sempurna

2. Tekanan

a. Definisi Konseptual

Tekanan merupakan sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang berupa kebutuhan yang harus dipenuhi yang membuat pelaku terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan.

b. Definisi Operasional

Tekanan merupakan sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang berupa kebutuhan yang harus dipenuhi yang membuat

pelaku terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Indikator tekanan disini menggunakan replikasi indikator yang digunakan Becker et.al dalam penelitiannya. Terdapat empat indikator tekanan, yaitu: 1) Tugas yang terlalu sulit dan banyak; 2) Merasa tidak dapat memenuhi standar kelulusan jika tidak melakukan kecurangan akademik / kompetisi tinggi; 3) Ujian yang terlalu sulit; dan 4) Siswa tidak dapat memanajemen waktu.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Tekanan

Variabel	Indikator
Tekanan	Tugas yang terlalu sulit dan banyak
	Merasa tidak dapat memenuhi standar kelulusan jika tidak melakukan kecurangan akademik
	Ujian yang terlalu sulit
	Manajemen waktu yang tidak baik

Sumber: Becker et.al, 2006

Hasil tes reliabilitas dari instrumen yang dipakai Becker et.al dalam menilai tekanan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 4 Hasil Tes Reliabilitas Instrumen Tekanan Becker et. al

Pertanyaan dari variabel Tekanan (Cronbrach Alpha = 0,6762)		
Pertanyaan	Mean n=476	(Std Dev)
Di beberapa kelas, saya tidak bisa mendapatkan peringkat jika saya tidak menyontek	1.70	(0.77)
Saya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan beberapa tugas tanpa menyontek	1.98	(0.80)
Saya memiliki kesulitan waktu untuk mengikuti kelas	2.32	(0.77)
*Skala untuk semua pertanyaan di table ini adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)		
Faktor secara keseluruhan	6.00	(1.75)

Sumber: Becker et,al, 2006

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang telah dikombinasi dari indikator Becker ditambah dengan pengembangan butir instrumen (Artani, 2018):

Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen Tekanan

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Tugas yang terlalu sulit dan banyak	1,2	-	-	1,2	-
2	Merasa tidak dapat memenuhi standar kelulusan jika tidak melakukan kecurangan akademik	3,4	-	-	3,4	-
3	Ujian yang terlalu sulit	5,6	-	-	5,6	-
4	Manajemen waktu yang tidak baik	7,8,9	-	9	7,8	-
Jumlah		9	0	1	8	0
		9			8	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel tekanan (X1), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Terdapat 1 item drop dikarenakan nilai r hitung item lebih kecil daripada nilai r tabel. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 8 item.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel tekanan menunjukkan hasil sebesar 0,748 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tekanan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

3. Rasionalisasi

a. Definisi Konseptual

Rasionalisasi merupakan sebuah proses psikologis yang berkaitan dengan hati nurani dan pembenaran akan sebuah tindakan sehingga menghasilkan sebuah keputusan untuk melakukan sesuatu atau tidak.

b. Definisi Operasional

Rasionalisasi merupakan sebuah proses psikologis yang berkaitan dengan hati nurani dan pembenaran akan sebuah tindakan sehingga menghasilkan sebuah keputusan untuk melakukan sesuatu atau tidak.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Indikator rasionalisasi disini menggunakan replikasi indikator yang digunakan Becker et.al dalam penelitiannya. Beberapa indikator yang menentukan adanya rasionalisasi yaitu: 1) Kebijakan penilaian atau persyaratan tugas dari pengajar yang tidak adil; 2) Pengajar yang tidak cukup menegaskan konsekuensi apabila tertangkap melakukan kecurangan 3) dan Lembaga yang biasanya tidak mendeteksi terjadinya kecurangan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III. 6 Kisi-kisi Instrumen Rasionalisasi

Variabel	Indikator
Rasionalisasi	Kebijakan pengajar yang tidak adil
	Pengajar tidak menegaskan konsekuensi
	Lembaga tidak mendeteksi kecurangan

Sumber: Becker et.al, 2006

Hasil tes reliabilitas dari instrumen yang dipakai Becker et.al dalam menilai rasionalisasi adalah sebagai berikut:

Tabel III. 7 Hasil Tes Reliabilitas Instrumen Rasionalisasi Becker et. al

Pertanyaan dari variabel Rasionalisasi (Cronbrach Alpha = 0,7044)		
Pertanyaan	Mean n=476	(Std Dev)
Jika pengajar tidak menjelaskan apa saja yang termasuk ke dalam tindakan kecurangan, maka pengajar tidak bisa mengatakan saya melakukan kecurangan	2.52	(0.94)
Jika seseorang meninggalkan lembar jawaban ujiannya yang di mana saya bisa membaca jawabannya, itu bukan salah saya tetapi salahnya	2.23	(0.83)
Sekolah biasanya mendeteksi adanya ketidakjujuran akademik	2.91	(0.76)
Hukuman untuk perilaku ketidakjujuran akademik di sekolah tidak berat	2.88	(0.91)
*Skala untuk semua pertanyaan di table ini adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)		
Faktor secara keseluruhan	10.58	(2.32)

Sumber: Becker et,al, 2006

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang telah dikombinasi dari indikator Becker ditambah dengan pengembangan butir instrumen (Artani, 2018):

Tabel III. 8 Kisi-kisi Instrumen Rasionalisasi

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kebijakan pengajar yang tidak adil	1,2	-	-	1,2	-
2	Pengajar tidak menegaskan konsekuensi	3,4,5,6	-	-	3,4,5,6	-
3	Lembaga tidak mendeteksi kecurangan	7,8,9	-	9	7,8	-
Jumlah		9	0	1	8	0
		9			8	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel rasionalisasi (X2), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Terdapat 1 item drop dikarenakan nilai r hitung item lebih kecil daripada nilai r tabel. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 8 item.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel rasionalisasi menunjukkan hasil sebesar 0,728 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable rasionalisasi memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

4. Peluang

a. Definisi Konseptual

Peluang atau kesempatan merupakan sebuah kondisi dimana lingkungan berada di bawah kendali seseorang, bisa berupa akses terhadap aset, sumber daya manusia, informasi, dan sistem komputer yang memungkinkan seseorang tidak hanya berbuat curang, tetapi juga menutupinya.

b. Definisi Operasional

Peluang atau kesempatan merupakan sebuah kondisi dimana lingkungan berada di bawah kendali seseorang, bisa berupa akses terhadap aset, sumber daya manusia, informasi, dan sistem

komputer yang memungkinkan seseorang tidak hanya berbuat curang, tetapi juga menutupinya.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Indikator peluang disini menggunakan replikasi indikator yang digunakan Becker et.al dalam penelitiannya. Indikator-indikator yang menentukan adanya peluang untuk berbuat kecurangan akademik, yaitu: 1) Pengajar tidak melakukan pengecekan terhadap tindakan plagiarisme; 2)

Pengajar tidak mengubah bentuk tugas atau ujian; 3) Siswa mengamati lingkungannya juga terlibat dalam melakukan kecurangan; 4) Pengajar tidak cukup mampu menghalangi terjadinya tindakan kecurangan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III. 9 Kisi-kisi Variabel Peluang Penelitian Becker et.al.,

Variabel	Indikator
Peluang	Pengajar tidak melakukan pengecekan terhadap tindakan plagiarism
	Pengajar tidak mengubah bentuk tugas atau ujian
	Siswa mengamati lingkungannya juga terlibat dalam melakukan kecurangan
	Pengajar tidak cukup mampu menghalangi terjadinya tindakan kecurangan.

Sumber: Becker et.al, 2006

Hasil tes reliabilitas dari instrumen yang dipakai Becker et.al dalam menilai peluang adalah sebagai berikut:

Tabel III. 10 Hasil Tes Reliabilitas Instrumen Peluang Becker et.al.,

Pertanyaan dari variabel Peluang (Cronbrach Alpha = 0,5685)		
Pertanyaan	Mean n=476	(Std Dev)
Banyak siswa di kelas saya yang menyalin jawaban ujian	1.99	(0.71)
Plagiarisme dan percontekan sering terjadi di sekolah kami	2.28	(0.68)
Sekolah tidak melakukan tindakan yang substantif untuk mendeteksi kecurangan akademik	2.25	(0.65)
*Skala untuk semua pertanyaan di table ini adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)		
Faktor secara keseluruhan	6.52	(1.46)

Sumber: Becker et,al, 2006

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang telah dikombinasi dari indikator Becker ditambah dengan pengembangan butir instrumen (Artani, 2018):

Tabel III. 11 Kisi-kisi Instrumen Peluang

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pengajar tidak melakukan pengecekan terhadap tindakan plagiarisme	2	1	2	-	1
2	Pengajar tidak mengubah bentuk tugas atau ujian	-	3	-	-	3
3	Siswa mengamati lingkungannya juga terlibat dalam melakukan kecurangan	4,5	-	-	4,5	-
4	Pengajar tidak cukup mampu menghalangi terjadinya tindakan kecurangan.	6	-	-	6	-
Jumlah		4	2	1	3	2
		6			5	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel peluang (X3), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel

sebesar 0,361. Terdapat 1 item drop dikarenakan nilai r hitung item lebih kecil daripada nilai r tabel. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 5 item.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel peluang menunjukkan hasil sebesar 0,731 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peluang memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

5. Kemampuan

a. Definisi Konseptual

Kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan yang merupakan ciri dan kemampuan seseorang yang memiliki kompetensi juga sumber daya yang tepat dalam jumlah yang memadai untuk melakukan tindakan kecurangan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan yang merupakan ciri dan kemampuan seseorang yang memiliki kompetensi juga sumber daya yang tepat dalam jumlah yang memadai untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Indikator rasionalisasi disini menggunakan replikasi indikator yang digunakan (Wolfe & Hermanson, 2004). Indikator yang digunakan dalam menentukan kemampuan berbuat curang adalah: 1) Orang dengan posisi

strategis; 2) Orang dengan kecerdasan dan pemahaman akan sistem; 3) Orang dengan kepercayaan diri dan ego tinggi; 4) Orang yang bisa memaksa orang lain; 5) Orang yang bergerak secara efektif dan efisien.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III. 12 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Wolfe & Hermanson

Variabel	Indikator
Kemampuan	Posisi strategis
	Kecerdasan dan pemahaman sistem
	Kepercayaan diri dan ego tinggi
	Kemampuan memaksa orang lain
	Bergerak efektif dan efisien

Sumber: Wolfe & Hermanson, 2004

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang telah dikombinasi dari indikator Wolfe & Hermanson ditambah dengan pengembangan butir instrumen (Artani, 2018):

Tabel III. 13 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Posisi strategis	1	-	-	1	-
2	Kecerdasan dan pemahaman sistem	2	-	-	2	-
3	Kepercayaan diri dan ego tinggi	3	-	-	3	-
4	Kemampuan memaksa orang lain	4	-	-	4	-
5	Bergerak efektif dan efisien	5	-	-	5	-
Jumlah		5	0	0	5	0
		5			5	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kemampuan (X4), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel

sebesar 0,361. Tidak terdapat item yang drop. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 5 item.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kemampuan menunjukkan hasil sebesar 0,855 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kemampuan memiliki reliabilitas yang tinggi.

6. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri akademik adalah persepsi diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengelola pekerjaan akademik dan dalam melakukan pencapaian akademik.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri akademik adalah persepsi diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengelola pekerjaan akademik dan dalam melakukan pencapaian akademik.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Indikator efikasi diri disini diukur menggunakan *Academic Self-Efficacy Scale* Owen & Froman (1988) dalam (Ayiku, 2005). Indikator efikasi diri yang digunakan adalah *magnitude* atau tingkat atau level, generalisasi, dan kekuatan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III. 14 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator
Efikasi Diri	<i>Magnitude / level</i> , mencerminkan tingkat kesulitan yang berhubungan dengan perilaku yang harus dilakukan
	Generalisasi, mencerminkan besarnya efikasi diri yang dapat dikembangkan dalam satu kesituasi lainnya
	Kekuatan, mencerminkan bagaimana individu percaya diri bahwa mereka dapat melakukan perilaku tertentu

Sumber: Rickles, Wertheimer, & Smith, 2010

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen efikasi diri dengan memodifikasi instrumen *Academic Self-Efficacy Scale* Owen & Froman (1988):

Tabel III. 15 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	<i>Magnitude / level</i>	1,2,3	-	-	1,2,3	-
2	Generalisasi	4,5,6,7	-	-	4,5,6,7	-
3	Kekuatan	8,9,10,11,12, 13,14,15	-	-	8,9,10,11,12, 13,14,15	-
Jumlah		15	0	0	15	0
		15			15	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel efikasi diri (X5), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Tidak terdapat item yang drop. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 15 item.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel efikasi diri menunjukkan hasil sebesar 0,902 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable efikasi diri memiliki reliabilitas yang tinggi.

7. Penelitian Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk mengetahui item yang merupakan pernyataan positif maupun negatif. Selain itu juga memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang sudah valid maupun drop setelah instrumen disebar.

Penilaian terhadap instrumen yang telah disusun diatas dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari masing-masing butir pernyataan dalam angket berdasarkan skala pengukuran. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek (Sugiyono, 2016, pp. 164–165). Skala Likert yang digunakan memiliki 4 alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel III. 16 Bentuk Skala Likert

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Positif	4	1
Positif	3	2
Negatif	2	3
Sangat Negatif	1	4

Sumber: Diolah oleh peneliti

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang didapatkan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan (α)=0,05. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_o = harga terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier; dan
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

Hipotesis statistika:

$H_0 : Y = a + \beta Y$ (regresi linier)

$H_1 : Y \neq a + \beta Y$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas

menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Standardized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat Scatterplot, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas

3. Analisis Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) merupakan analisis regresi yang bertujuan menganalisis bentuk hubungan sebuah variabel dependen dan beberapa variabel independen. Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut (Sugiarto, 2015, pp. 282–283)

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ = variabel bebas

a = nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b^1 = koefisien regresi untuk X_1 (nilai peningkatan/penurunan)

b^2 = koefisien regresi untuk X_2 (nilai peningkatan/penurunan)

+/- = menunjukkan arah hubungan antara Y dan X^1 atau X^2

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji Fhitung dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima;
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Adapun rumus uji t_{hitung} , yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t , yaitu:

- 1) Jika $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima;
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak;
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima;
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak

5. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara dua variabel independen (X) secara bersama terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2007, p. 218). Nilai koefisien korelasi adalah $+1$ sampai dengan -1 . Kemudian untuk nilai R berkisar antara 0 sampai 1 , nilai yang semakin mendekati 1 berarti memiliki hubungan yang terjadi semakin kuat. Dan sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi akan semakin melemah. Adapun rumus korelasi berganda dengan dua variabel independen (X) adalah sebagai berikut.

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(r_{y.x_1})^2 + (r_{y.x_2})^2 - (r_{y.x_1}) \cdot (r_{y.x_2}) \cdot (r_{x_1.x_2})}{1 - (r_{x_1.x_2})^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

$r_{y.x_1}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan variabel Y

$r_{y.x_2}$ = korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y

$r_{x_1.x_2}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

b. Uji Signifikan Koefisien Korelasi Berganda (Uji F)

Uji F digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan korelasi ganda yang ditemukan signifikan.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi Yz ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi *product moment*